

Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia

Dini 3-4 Tahun Di KB As Salam Bendo Tahun 2024

Wida Nuryanti, Nurul Azizah

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

e-mail : sudarno.184@gmail.com, nurul24azizah@gmail.com

Abstrak

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dicanangkan pemerintah sebagai upaya mewujudkan generasi emas yang berakal cerdas, berkarakter, berdaya saing, serta berjiwa Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) memiliki nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam satuan Pendidikan. Diantara kelima nilai-nilai karakter yang dikembangkan, salah satu nilai terpenting untuk anak usia dini adalah nilai kemandirian. Karena Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini. Penerapan karakter kemandirian dimulai pada masa fondasi awal untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang dimasa depan kelak. Dalam melakukan pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guna melatih kemandirian pada anak usia dini 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin, dan keteladanan yang sudah baik yang dilakukan selama ini dapat menghasilkan suatu pembiasaan dapat meningkatkan pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Metode Pembiasaan, Kemandirian Anak Usia Dini

Abstract

Strengthening Character Education (PPK) was launched by the government as an effort to create a golden generation that is intelligent, has character, is competitive and has the spirit of Pancasila. Strengthening Character Education (PKK) has main values developed in the education unit. Among the five character values that are developed, one of the most important values for young children is the value of independence. Because character education must be implemented from an early age. The application of the character of independence begins at the initial foundation period for a person's growth and development in the future. Character formation in early childhood can be done through the habituation method. The purpose of this research is to find out how to strengthen character education through habituation methods to train independence in young children aged 3-4 years. This research uses qualitative research methods and descriptive methods. The results of this research show

Wida Nuryanti _ Nurul Azizah_ *Penguatan Pendidikan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Di KB As Salam Bendo Tahun 2024*_CHILD KINGDOM

that routine activities and good examples that have been carried out so far can produce habits that can increase the formation of independent character in early childhood.

Keywords: *Character Education, Habituation Methods, Early Childhood Independence*

Pendahuluan

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki nilai utama menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 yaitu nilai religius, nilai integritas, nilai nasionalisme, nilai gotong royong dan nilai mandiri. Dan dari kelima nilai utama yang perlu diterapkan, adalah nilai yang sangat dan utama untuk anak usia dini yaitu kemandirian. Mandiri menurut Wahyudi Siswanto merupakan suatu pembiasaan hidup yang utama dan menjadi kebutuhan anak pada awal usianya (Saputri, 2016). Pendidikan karakter harus dibiasakan sejak kecil. Dimana pada saat usia dini merupakan titik awal pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Karena karakter seseorang tercipta saat anak masih di usia dini tidak mudah untuk merubah karakter seseorang, butuh waktu, pembiasaan sikap dan tingkah laku, dan proses yang cukup panjang. Dengan menggunakan waktu yang tepat dan dimulai sedini mungkin, untuk menanamkan karakter yang baik terhadap seseorang (Jayawardana, 2016).

Dalam pembentukan karakter mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan sering melatih anak untuk mandiri. Dilakukannya metode pembiasaan ini dikarenakan anak usia dini masih belum memahami dan mereka mudah untuk beralih ke hal yang lain dan yang membuat anak kurang memperhatikan perintah dari pendidik, sehingga anak memerlukan proses yang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengatur pola tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola berpikirnya pendapat Ulwan (1995) yang mengatakan bahwa pembiasaan merupakan metode yang sangat tepat dilakukan dalam mendidik dan mengasuh anak di dalam pendidikan untuk anak usia dini karena kecenderungan dan naluri anak dalam mengajarkan serta pembiasaan itu sangat penting di usianya (Amilda, 2017). Ada beberapa nilai karakter di jenjang PAUD diantaranya; cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerja sama dan gotong royong, hormat dan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

Metode Penelitian

Dalam penelitian dan pengamatan di gunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggumpulkan, menganalisis obyek dan fakta fakta di tempat. Menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sumber data primer yaitu 6 pendidik dan 15 peserta didik KB As Salam Bendo pada tanggal 10 Juni 2024 -14 Juni 2024. Teknik yang digunakan teknik observasi dan wawancara. Dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan 3 tahap, yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan verifikasi/

kesimpulan.

Pada awalnya peneliti terjun langsung dan mengamati. Guru memberi perintah ke anak dan memberi contoh, misal menyuruh anak merapikan sandal/sepatu/tas, membuang sampah pada tempatnya sekaligus guru memberi contoh dan mempraktekkannya. Setelah data dari hasil meneliti terkumpul kemudian peneliti masuk ke tahap penyajian data, data disajikan dengan rapi dan sistematis, kemudian pada tahap terakhir adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembiasaan untuk Melatih kemandirian Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun di KB As Salam Bendo, Magetan

a. Kegiatan rutin setiap hari

1) Menaruh sandal/sepatu rak sepatu yang sudah di sediakan.

Menaruh sepatu/sandal di rak yang sudah di sediakan agar anak terbiasa dan terlatih kemandirian dan kedisiplinan. Agar anak terbiasa untuk melakukan hal tersebut di manapun anak itu berada . Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Melda, dan Anizar (2020) dengan melakukan hal tersebut untuk melatih pembiasaan anak untuk belajar sabar, menghargai teman dan agar pola hidup lebih teratur dan disiplin. Selain membiasakan ke anak ,guru di sini juga berperan penting dalam hal tersebut. Dengan cara guru tetap melakukan kegiatan tersebut misal menaruh sepatu di rak, maka anak setiap hari melihat dan mengamati apa yang dilakukan guru tersebut. Selain membimbing, juga dapat memberikan pengertian atau semangat tetapi juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri. Sesuai pendapat Ardianti, Marmawi, dan Lukmanulhakim (2016) Peserta didik akan terbiasa untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan dengan peraturan di kelas yang sudah di sepakati bersama selama belajar di kelas. Sehingga dapat membentuk peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain.

2) Menaruh mainan kembali ke tempat semula.

Sesuai dengan hasil wawancara, dan juga observasi yang telah di lakukan di KB AS SALAM BENDO, sebelum di lakukan kegiatan belajar mengajar anak anak diajak untuk bermain dan di dalam bermain terdapat pijakan atau aturan yang di berikan kepada anak didik. Pendapat Wibowo dalam Magfiroh, Desyanti, dan Rahma (2019), seni dalam mendisiplinkan anak yaitu dengan memberikan aturan main kepada anak, dan disertai dengan kasih sayang. Dengan adanya pijakan sebelum main dalam proses belajar mengajar yaitu agar anak terbiasa dengan kedisiplinan dan kemandirian dalam berbagai hal/kegiatan. Diantaranya yaitu kegiatan membereskan mainan yang sudah digunakan saat selesai bermain dan juga merapkannya.

Disaat bermain dan dirasa waktu untuk bermain sudah habis, maka pendidik memperingatkan kepada anak didiknya bahwa waktu sudah habis. Maka anak didik akan antusias untuk segera mengembalikan mainan yang digunakan. Untuk pembiasaan anak beres-beres mainan maka pendidik menyanyikan lagu “beres-beres’ yang rapi yang rapi ayo beres-beres ayo beres-beres yang rapi yang rapi”. Dengan lagu beres-beres tersebut maka anak didik kita langsung merapikan mainannya sesuai pendapat Rahim (2014) dengan bernyanyi. Dengan demikian anak akan merasa gembira dan senang melakukan beres-beres.

Selain anak didik diberikan pijakan dan aturan main, pendidik juga ikut membantu anak didik untuk membereskan dan mengembalikan mainan,itu sebagai contoh anak didik agar ikut mengembalikan dana gat terbentuk kemandirian anak sesuai dengan pendapat Abidah (2021). Sehingga di kegiatan mengembalikan mainan anak dari KB AS SALAM BENDO dapat meningkatkan motivasi dan juga dapat membentuk tanggung jawab dan juga kemandirian.

b. Kegiatan langsung spontan.

1.Mengucap/memberi salam kepada guru

Mengucap salam secara langsung kepada guru menurut Fadlillah dan Khorida (2013), Dengan cara berjabat tangan dan agak membungkuk peserta didik dengan sadar dan tanpa ada paksaan terbiasa untuk memberikan salam disaat bertemu dengan guru dimanapun diruang kelas ataupun di luar kelas.

Pembiasaan tersebut dilakukan anak didik setiap pagi dan disaat pulang sekolah agar anak terbiasa dengan pembiasaan tersebut, agar membentuk karakter dan perilaku yang baik antara anak didik dengan guru. Pembiasaan memberikan salam dapat membentuk rutinitas anak didik agar dapat dilakukan anak didik dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan manapun,terlebih dahulu kepada siapapun orang yang ditemuinya. Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2) Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih,nyaman dan sehat kita harus tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar,yaitu salah satu dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dengan lingkungan yang bersih dan sehat maka akan terhindar dan jauh dari sarang penyakit Chan dalam Ismail (2021). Dengan mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya maka anak didik akan mengikuti semua yang telah di ajarkan /dilakukan guru. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengajarkan pembiasaan hidup sehat tersebut. Maka hal ini tidak mudah senantiasa guru harus mengajak dan memberikan contoh terlebih dahulu perilaku yang baik dan sehat dengan membuang sampah pada tempatnya,dengan begitu anak didik akan mengikuti dan meniru apa yang dilakukan guru Ismail, 2021.

Selain mengajarkan kepada anak, kita dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang bagaimana cara pembiasaan anak membuang sampah dengan cara menerangkan sebab akibat apabila anak didik tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Melda, Ahmad (2020). Pendidik harus selalu mengingatkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan juga senantiasa memberi apresiasi dan pujian kepada anak yang membuang sampah ke tempatnya agar anak merasa senang karena sesuatu yang dilakukannya dihargai (Putri Amaliyah, 2022).

2. Peningkatan Hasil Kemandirian anak KB As Salam Bendo

a) Percaya kepada diri sendiri

Percaya diri adalah suatu sikap karakter yang mencerminkan sikap seseorang yang dimilikinya. Dengan kepercayaan diri yang tinggi anak dapat terbentuk suatu sikap atau karakter yang dapat muncul pada diri anak tersebut misal anak dapat mandiri dalam mengambil suatu keputusan yang akan diambilnya. Sehingga percaya diri adalah suatu tindakan untuk menunjukkan kemampuan dalam setiap hal atau kegiatan yang dilakukan, dan akan dapat menentukan sikap dan dapat bertanggung jawab tentang keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan di KB AS SALAM BENDO, bahwa karakter kemandirian anak di sekolah sudah **Mulai Berkembang**, akan tetapi ada beberapa anak didik yang masih malu, bahkan ada 1 anak yang masih menangis ketika diajak guru masuk kelas. Maka dari itu tugas dari pendidik untuk tetap mendampingi anak tersebut dengan tetap memberi arahan dan juga motivasi kepada anak agar anak tersebut bisa merubah karakter menjadi anak yang percaya diri.

b) Tingginya motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang ada dalam diri anak. Motivasi intrinsik juga dapat berfungsi sebagai pendorong agar kemandirian anak bisa terbentuk dalam diri anak Jannati (2021;72). Berdasarkan pengamatan di KB AS SALAM BENDO dapat disimpulkan kemandirian anak yang ditunjukkan oleh anak didik **Berkembang Sesuai Harapan**. Dalam hal ini anak didik memiliki perasaan ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu pendidik juga tetap memberi pengetahuan umum untuk meningkatkan motivasi anak didik dengan melakukan pembiasaan pembiasaan. Pembiasaan rutin, misal dengan menaruh sandal dan sepatu di tempatnya, merapikan dan mengembalikan alat main setelah digunakan kembali ke tempatnya, pembiasaan rutin senam, mencuci tangan setelah selesai makan, kegiatan sholat dhuha berjamaah.

c) Mempunyai keberanian.

Mempunyai keberanian adalah suatu keadaan yang dimana seseorang yang tanpa ragu mengambil sebuah keputusan untuk suatu kebaikan

Ellison dan Barnet dalam Fadhillah (2022). Berdasarkan hasil pengamatan keberanian anak dalam menentukan pilihannya sendiri **Berkembang Sesuai Harapan**. Hal ini seperti dicontohkan saat anak di kelas anak berani menentukan pilihannya sendiri dalam memilih alat main yang akan digunakan dalam belajar. Dan anak mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan untuk menjadi imam saat sholat dhuha dan juga anak mempunyai keberanian menjadi pemimpin di kelas, memimpin do'a, memimpin anak yang lain saat persiapan pulang.

Selain itu pendidik juga tetap memberi arahan kepada anak didik untuk berani dalam kondisi apapun, dan memberi dukungan kepada anak yang kurang berani dalam menyampaikan sesuatu. Agar anak senantiasa merasa bangga dan yakin akan suatu sikap yang akan diambilnya.

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap yang harus dimiliki setiap orang. Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya yang sesuai dengan peraturan yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan masyarakat dan serta berani untuk menanggung semua yang dilakukannya (Hayati & Utomo, 2022). Sikap tanggung jawab harus kita terapkan sejak anak masih dini karena setiap keputusan yang akan diambil adalah tanggung jawab anak itu sendiri. Sikap tanggung jawab anak di KB AS SALAM BENDO menurut penelitian sudah **Berkembang Sesuai Harapan**. Namun ada seorang anak didik yang masih belum berkembang karena anak tersebut masih belum memiliki rasa tanggung jawab, misal anak belum mau merawat barang kepunyaannya sendiri dan juga anak tersebut belum mau membereskan mainan setelah selesai digunakan. Maka tugas guru harus selalu memberi arahan dan pujian (Salsabila & Tarigan, 2021). Menurut Sulistyowati (2016) manfaat memberi pujian kepada anak yaitu diantaranya; 1) Dapat menumbuhkan sifat mandiri pada diri anak. 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan. 3) meningkatkan kepercayaan diri pada anak. 4) Menumbuhkan keberanian pada anak untuk mencoba hal baru.

e. Mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Didalam suatu lingkungan anak apalagi lingkungan baru maka kita harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Susanti & Widuri (2013) menyesuaikan diri dengan lingkungan pada anak usia dini sangat penting untuk melatih anak. Penelitian di KB AS SALAM penyesuaian diri terhadap lingkungan sudah **Berkembang Sesuai Harapan**. Anak didik dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa anak didik yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, misal anak tidak pernah bergaul ataupun main dengan teman lingkungan sekitar. Maka dari itu adak kurang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

f. Tidak adanya rasa ketergantungan dengan orang lain..

Mengajarkan anak agar tidak bergantung kepada orang lain adalah suatu hal yang penting. Karena agar terbentuk sikap yang mandiri pada

anak didik. Berdasarkan hasil pengamatan anak sudah dapat **Berkembang Sesuai Harapan**. Adanya anak yang masih bergantung dengan orang tuanya, misal anak masih mencari orang tua saat belajar anak berlari keluar mencari orang tuanya. Maka dari itu butuh kerja sama antara pendidik dengan orang tua,. Orang tua juga harus memberikan pengarahan kepada anak secara perlahan bahwa kalau sewaktu anak berada di sekolah anak harus menurut dengan guru di kelas, dan secara perlahan orang tua juga harus memberi batasan anak misal kalau hari pertama menunggu di sekolah masih menunggu di kelas, maka hari berikutnya harus memberi jarak pada anak, misal menunggu anak di ruang tunggu, / di area luar jangkauan anak.

Tabel 1

No	Kegiatan	Keterangan
1	Penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan	
	a. Kegiatan setiap hari rutin	
	- Menaruh sandal/ sepatu di rak	MB
	- Mengembalikan mainan pada tempatnya	BSH
	b. Kegiatan langsung spontan	
	- Mengucapkan salam kepada guru	BSH
	- Membuang sampah pada tempatnya	BSH
2	Peningkatan hasil kemandirian anak usia dini melalui metode pembiasaan	
	a. Percaya pada diri sendiri	MB
	b. Tingginya motivasi intrinsik	BSH
	c. Memiliki sifat berani	BSH
	d. Tanggung jawab	BSH
	e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	BSH
	f. Tidak adanya rasa ketergantungan pada orang lain	BSH

Kesimpulan

Penguatan kemandirian pada anak bisa di terapkan dan rutin akan dilakukann dengan menggunakan pembiasaan pada anak. Pembiasaan yang setiap hari akan dilakukan anak akan membantu anak itu sendiri untuk menjadi pribadi karakter yang baik. Dengan pembiasaan tersebut maka anak akan terlatih secara mandiri mengenai semua karakter yang akan di terapkan ke anak. Dari pengamatan maka untuk melatih pembiasaan pada anak didik di KB AS SALAM BENDO, dapat berjalan dengan baik dan mampu membantu anak untuk memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri, bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan serta mewujudkan generasi anak yang mandiri, dan tanggap terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu peran guru dan orang tua saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk karakter anak yang baik.

Daftar Pustaka

- Amini, Mukti, & Mariyati. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Ardianti, A., Marmawi, R., & Lukmanulhakim, L. (2016). Peranan Guru Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TKMazmur 21 Pontianak Selatan. (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- DITJEN_PAUDNI. (2012). Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan karakter anak usia dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Jannati, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Smp N 4 Batusangkar, IAIN Batusangkar.
- Jayawardana, H. B. A. (2016). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. *Prosiding 2nd*

Symbion, 2 (2), 49-64.

- Kemendikbud. (2019). Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (online), (https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20211011_095623.pdf), diakses 4 Mei 2023
- Khafidah, W. (2019). Pembangunan Karakter Mandiri Anak di PAUD Salsabila, Kota Banda Aceh. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 79-88.
- Khotimah, T. H., Syukri, M., & Lukmanulhakim (2016) Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5).
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54-67.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi
- Pareira, M. I. R., & Atal, N. H. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 35-42.
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368-7376.
- Putri, D. M. C. K. (2014). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di TK Baithul Hikmah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orangtua. *Edukid*, 16(2), 121-29.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 20160.
- Salsabila, J., & Tarigan, N. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 111-118.
- Sari, M., & Ahmad, A. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik. Medan: Perdana Publishing

- Sulistiyowati, F. (2016). Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anak Kelompok A1 di TK Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*,1(1), 61-69.
- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada Media.
- Susanti, A., & Widuri, E. L. (2013). Penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan). Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*,3(1), 30-43.
- Wiyani, N. A. (2016). Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.